

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beragam budaya, mulai dari suku bangsa, bahasa, adat istiadat, bentuk rumah, senjata tradisional, hingga berbagai bentuk kesenian daerah. Aneka budaya tersebut merupakan aset bangsa yang harus dilestarikan. Tarian daerah merupakan salah satu bentuk dari kesenian daerah, dimana tarian ini umumnya diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Di Bali tarian daerah memegang peranan penting dalam tatanan kehidupan masyarakat, dimana tari Bali merupakan aset budaya yang mencerminkan karakteristik masyarakat Bali. Tarian tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana dalam kegiatan upacara keagamaan serta merupakan aset pariwisata Bali. Sebagian masyarakat Bali bahkan menjadikan tarian sebagai mata pencaharian hidup, mereka berprofesi sebagai penari atau penabuh gamelan. Koreografi Tari Bali memiliki pakem dan ciri khas tersendiri, untuk dapat menguasai Tari Bali diperlukan pengetahuan dan latihan yang cukup sehingga dapat menarikan tarian ini dengan baik dan benar.

Dilihat dari fungsinya tari Bali dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu tari wali/sakral (*religiuous dance*), tari bebali (*ceremonial dance*) dan tari bali-balian (*secular dance*) (Mahendra, 2018). Tari Wali/Sakral berfungsi sebagai pelengkap pelaksana dalam upacara keagamaan yang dilakukan di Pura pada saat upacara agama, sebagai pelaksana upacara dan upakara agama yang tidak menggunakan lakon contohnya tari Rejang, tari Pendet. Tari Bebali adalah seni tari yang berfungsi sebagai pengiring upacara/upakara di Pura-pura atau di luar pura pada umumnya memakai lakon, contohnya Drama Tari, Topeng, Arja. Tari Bali-balian adalah segala tari yang mempunyai unsur dan dasar tari dari seni tari yang luhur yang tidak tergolong tari wali ataupun tari bebali serta mempunyai fungsi sebagai seni serius dan seni hiburan. Contohnya tari Legong, Tari Oleg Tamulilingan, dan lain sebagainya. Jenis tari Bali cukup banyak, namun sebagian pencipta atau maestro

tari Bali sudah tiada. Perkembangan teknologi saat ini diharapkan dapat ikut memberikan kontribusi dalam penciptaan tarian baru. Melihat besarnya peranan Tari Bali serta banyaknya aspek yang dapat dianalisa lebih jauh dalam Tari Bali maka penulis akan meneliti tentang persamaan pola gerakan pada koreografi tari Bali. Penelitian ini mencoba untuk menganalisa data secara kuantitatif yaitu dengan menemukan dan menghitung banyaknya gerakan yang sama dari beberapa Tari Bali yang berasal dari maestro yang sama dan juga menemukan dan menghitung jumlah gerakan yang sama dari Tari Bali yang berasal dari maestro yang berbeda. Dengan menemukan gerakan yang sama dalam beberapa tarian ciptaan seorang maestro dapat dikatakan bahwa gerakan ini merupakan ciri khas dari maestro tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian yang berada di bawah payung proyek COMPUDANCE (Computerization of Dances) dari Virtual Vision, Image, and Pattern Research Group (<https://research.undiksha.ac.id/vvip-rg/>). Proyek Compudance sendiri bertujuan untuk menciptakan sebuah tarian baru dengan cara mempelajari ciri khas dari masing masing Tari Bali yang dikelompokkan berdasarkan penciptanya. Dengan mengetahui ciri khas tarian dari masing masing maestro, diharapkan nantinya dapat tercipta tarian ala maestro tersebut. Tarian baru yang tercipta ini tentunya memiliki nilai yang sangat tinggi karena sebagian maestro sudah tiada.

Penelitian tentang tari tradisional Indonesia pernah dilakukan oleh Lukman Zaman, dkk yang meneliti tentang gerakan dasar pada tari Remo (Zaman dkk., 2020). Sementara penelitian tentang tari Bali pernah dilakukan oleh Made Windu Antara Kesiman, dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Profiling Balinese Dances with Silhouette Sequence Pattern Analysis” (Kesiman dkk., 2020), penelitian tersebut menganalisa pola gerakan pada beberapa tarian Bali yang dikelompokkan berdasarkan penciptanya. Beberapa pengukuran yang dianalisa dalam penelitian tersebut antara lain jumlah pola gerakan, panjang pola gerakan, frekuensi kemunculan suatu pola gerakan, persentase cakupan pola gerakan, jarak antara pola gerakan. Sementara pada penelitian ini hal yang dianalisa adalah persamaan pola gerakan pada dua atau lebih tari Bali. Dataset yang akan diolah berasal dari dataset proyek COMPUDANCE yang terdiri dari 8 tarian yang berasal dari 3 pencipta yang

berbeda. Kedelapan tarian tersebut yaitu Puspanjali, Sekarjagat dan Cendrawasih diciptakan oleh N.L.N Swasthi Wijaya Bandem, Wiranjaya dan Nelayan diciptakan oleh I Ketut Merdana, Margapati, Wiranata dan Panji semirang diciptakan oleh I Nyoman Kaler.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, adapun indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tari Bali yang merupakan asset budaya dan asset pariwisata serta memegang peranan penting dalam tatanan kehidupan masyarakat Bali keberadaannya perlu dilestarikan.
2. Koreografi tari Bali memiliki pakem dan ciri khas tersendiri, untuk dapat menguasai tari Bali diperlukan pengetahuan dan latihan yang cukup sehingga dapat menarik tarian ini dengan baik dan benar. Perkembangan teknologi diharapkan dapat membantu seseorang yang ingin tahu lebih banyak atau ingin belajar tari Bali bisa menguasai tari Bali dengan lebih cepat.
3. Jenis tari Bali cukup banyak, namun sebagian pencipta tari Bali sudah tiada. Perkembangan teknologi yang saat ini begitu pesat diharapkan dapat ikut memberikan kontribusi dalam penciptaan tarian baru.

## 1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data yang akan diolah adalah data dalam bentuk frame atau citra 2 dimensi;
2. Data tarian yang diolah ditarikan oleh penari wanita;
3. Data yang diolah berasal dari dataset proyek COMPUDANCE yang terdiri dari 8 tarian yang berasal dari 3 pencipta yaitu Puspanjali, Sekarjagat dan Cendrawasih diciptakan oleh N.L.N Swasthi Wijaya Bandem, Wiranjaya dan

Nelayan diciptakan oleh I Ketut Merdana, Margapati, Wiranata dan Panji semirang diciptakan oleh I Nyoman Kaler.

4. Mendeteksi persamaan pola gerakan dari 2 atau lebih tari Bali yang berbeda dengan cara menerapkan metode skeletonisasi kemudian mengekstrak fitur bentuk dengan metode HOG dan mengukur tingkat kesamaan dari 2 citra dengan menggunakan euclidian distance.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana rancangan skema deteksi persamaan pola gerakan pada koreografi tari Bali.
2. Bagaimana menghitung banyaknya gerakan yang sama.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Merancang skema deteksi pola gerakan pada koreografi tari Bali.
2. Menghitung banyaknya gerakan yang sama.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Kepada peneliti, penelitian ini sebagai sarana penerapan teori khususnya teori dalam metode pengolahan citra digital yang didapatkan selama studi. Disamping itu untuk memperluas dan memperdalam wawasan peneliti terkait metode yang digunakan dalam penelitian ini.
  - b. Kepada penelitian sejenis, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memecahkan masalah sejenis, seperti misalnya masalah yang berkaitan

dengan pola gerakan atau masalah yang berkaitan dengan pengolahan citra digital.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mengetahui adanya persamaan gerakan pada dua atau lebih tarian yang berbeda.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam proses penciptaan tarian baru.
- c. Untuk lebih mengenalkan tari Bali khususnya kepada generasi muda.
- d. Menyajikan sebuah pemanfaatan teknologi dalam pengolahan data tarian tradisional menggunakan metode pengolahan citra yang ada saat ini.

